



PERENCANAAN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SMA QUR'AN WAHDAH CIBINONG

Sholahuddin^a, Maemunah Sa'diyah^b

^{a,b}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstrak

Perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam kemajuan pada sebuah lembaga Pendidikan Islam, banyaknya dana tidak akan cukup jika tidak dilakukan perencanaan yang baik, begitu pula dana yang sedikit bisa mencukupi jika dilakukan perencanaan yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan keuangan di SMA Qur'an Wahdah Cibinong terkait sumber dana, proses perencanaan keuangan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan mengedepankan pendekatan lapangan (field research). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati objek penelitian secara utuh dan apa adanya, baik dengan pengamatan langsung, wawancara, maupun mengkaji objek penelitian sehingga memperoleh data secara mendalam terkait dengan perencanaan keuangan di SMA Qur'an Wahdah Cibinong Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di SMA Qur'an Wahdah Cibinong terdiri dari tiga tahapan, pertama terkait sumber dana yang berasal dari pemerintah, orang tua, zakat, dan wakaf. Tahapan kedua terkait proses perencanaan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh bidang-bidang terkait dan dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip keuangan yaitu, keadilan, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, tolong menolong, dan ibadah. Tahapan terakhir yaitu evaluasi sebagai bahan pertimbangan pada perencanaan keuangan di tahun ajaran yang akan datang.

Kata kunci: Perencanaan, Keuangan, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract

Financial planning has an important role in the progress of an Islamic education institution, large amounts of funds will not be enough if good planning is not carried out, likewise small funds can be sufficient if good planning is carried out. The aim of this research is to analyze financial planning at SMA Qur'an Wahdah Cibinong regarding funding sources, financial planning processes and evaluation. The method used in this research is that in this research, the researcher chose to use a qualitative method by prioritizing a field approach (field research). In this research, the researcher observed the research object as a whole and as it is, either by direct observation, interviews, or studying the research object so as to obtain in-depth data related to financial planning at SMA Qur'an Wahdah Cibinong Bogor. The results of this research show that financial planning at SMA Qur'an Wahdah Cibinong consists of three stages, the first is related to funding sources which come from the government, parents, zakat and endowments. The second stage is related to the planning process which is carried out by involving all related fields and is carried out by prioritizing financial principles, namely, justice, transparency, efficiency, accountability, mutual assistance and worship. The final stage is evaluation as a consideration for financial planning for the next school year.

Keywords: Planning, Finance, Islamic Educational Institutions

Submitted: 12-05-2024 **Approved:** 23-08-2024. **Published:** 03-10-2024

Corresponding author's e-mail: Sholahuddinamin01@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Dalam sejarah peradaban manusia, diantara faktor penting dari kesuksesan sebuah peradaban adalah manusia. Semakin baik kualitas manusia maka semakin baik pula keadaan sebuah peradaban. Islam sebagai sebuah peradaban sangat memperhatikan kualitas manusia, disebutkan dalam al-Qur'an bahwa diantara tujuan diutusnya seorang Rasul dalam setiap peradaban manusia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an dan Hadits. Allah Swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemah Kemenag 2019

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Dari ayat diatas, dapat diambil sebuah cara dalam upaya peningkatan kualitas manusia yaitu melalui pendidikan. Dalam Islam, pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia, hal ini bisa diketahui dari sejarah Islam baik dari zaman Rasulullah hingga pada masa-masa kerajaan Islam. Di masa Rasulullah terdapat sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan darul shuffah yang terdapat di masjid Nabawi. Shuffah merupakan institusi pendidikan Islam pertama yang di dalamnya terdapat murid, guru, kelas, asrama, dan juga beasiswa (Hartanto, 2023).

Pendidikan tidak hanya berhubungan antara guru dan murid, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan, berbicara pendidikan juga berbicara tentang sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, dan juga kesiapan murid dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menjaga ketiga hal ini dibutuhkan yang namanya dana, berbicara tentang masalah keuangan tidak hanya tentang bagaimana cara memperoleh dana tersebut, tapi juga berbicara tentang bagaimana pengelolaan dana tersebut agar efektif dalam mendukung berjalan dan berkembangnya sebuah lembaga pendidikan.

Pedoman hidup umat Islam adalah al-Qur'an dan hadis yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah aspek keuangan dan pembiayaan (DEWI KARTIKA, 2023). Masalah keuangan pendidikan telah tersirat disampaikan dalam firman Allah Swt Q.S al-Mujadalah ayat 12-13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةً ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ ۚ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنِ اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ؕ أَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ؕ

Terjemah Kemenag 2019

12. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 13. Apakah kamu takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia dengan Rasul?

Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Menurut Az-Zuhaili (2013) ketika para sahabat ingin melakukan pembicaraan serius dan rahasia dengan Rasulullah, hendaknya bersedekah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk penghormatan dan pengangungan kepada Rasulullah, memberi manfaat kepada masyarakat pra sejahtera, dan menguatkan solidaritas para sahabat, serta menjadi pembeda antara orang mukmin yang tulus dengan orang-orang munafik. Bersedekah merupakan wujud ketaatan kepada Allah Swt dan mendatangkan pahala di akhirat kelak. Namun ketika tidak mampu menemukan sesuatu untuk disedekahkan kepada Rasulullah saw, maka tetap boleh melakukan pembicaraan serius dan rahasia dengan Rasulullah saw sebagai bentuk rahmat dan keringanan dari Allah Swt.

Keuangan pendidikan tidak hanya berfokus pada bagaimana agar proses pendidikan tetap berjalan, akan tetapi keuangan pendidikan juga bertujuan agar bagaimana mutu pendidikan itu meningkat. Dalam rangka merealisasikan hal ini, pemerintah Indonesia menetapkan beberapa kebijakan terkait pendanaan agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat. Pada pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 disebutkan "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional".

Keuangan memiliki peran yang sangat penting pada sebuah lembaga pendidikan, oleh karena itu pendiri bangsa Indonesia menetapkan sebuah undang-undang yang mengatur bahwa 20% dari APBN dan APBD digunakan untuk pendidikan, meskipun dalam realisasinya anggaran yang dikeluarkan untuk pendidikan tidak sampai 20%. Bagian terpenting dari keuangan adalah perencanaan keuangan, meskipun lembaga pendidikan memiliki dana yang berlimpah, apabila tidak dikelola dengan baik maka proses pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan tidak akan terjadi, oleh karena itu perlu adanya perencanaan keuangan.

Pada hakekatnya, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang agar tujuan tercapai dengan disertai pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Aminuddin, 2022). Secara umum perencanaan keuangan terkait langsung dengan tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, karena untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada sebuah lembaga pendidikan memerlukan dana agar prosesnya berjalan dengan baik dan juga mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Serta diharuskan juga adanya pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan yang dilakukan apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dan juga dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Perencanaan keuangan merupakan bagian dari serangkaian proses dari manajemen keuangan. Menurut Sulistiyorini manajemen keuangan adalah pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan kepada masyarakat,

pemerintah daerah maupun pusat yang prosesnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggung jawaban keuangan (Sulistiyorini, 2006). Perencanaan keuangan merupakan bagian terpenting dari rangkaian proses manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengatur perencanaan anggaran lembaga pendidikan agar efektif dan efisien serta memberi jaminan agar proses pendidikan yang telah dirancang oleh stekholder pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Perencanaan keuangan mengatur dana yang dihasilkan dari berbagai sumber, diantaranya pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dan dijelaskan pula pada pasal 49 ayat 3 bahwa dana pendidikan dari pemerintah dan pemerintah daerah untuk satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam lembaga Pendidikan Islam, terdapat sumber dana selain yang telah disebutkan di dalam Undang-Undang, diantaranya adalah wakaf. Wakaf merupakan instrument penting dalam pengembangan lembaga Pendidikan Islam. Dalam sejarah Islam, wakaf menjadi pelopor dalam pengembangan Pendidikan Islam. Wakaf pertama terjadi dalam ranah pengembangan Pendidikan Islam para sahabat, di mana wakaf pertama di lakukan oleh Arqam bin Abi Arqam ketika menyerahkan rumahnya kepada Rasulullah untuk dijadikan tempat bagi Rasulullah untuk mendidik para sahabat. Arqam menyerahkan rumahnya dengan ikrar agar rumah itu “tidak dijual dan juga tidak diwariskan”. Ikrar ini menjadi model bagi ajaran wakaf dalam Islam (Jal'uth, 2020).

Zakat merupakan salah satu instrument penting dalam pengembangan pendidikan Islam selain wakaf. Zakat merupakan salah satu syariat Islam yang sangat berperan penting dalam menjaga eksistensi manusia, keberlangsungan hidup manusia tidak terlepas dari yang namanya dana dan zakat menjadi penting dalam menopang keberlangsungan hidup manusia yang kesulitan dalam mencari nafkah. Tujuan zakat dalam Islam adalah agar tercapainya keadilan sosial dalam kehidupan ini. Allah Swt berfirman dalam surat al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah Kemenag 2019

7. Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Zakat menjadi salah satu sumber dana dalam lembaga Pendidikan Islam yang diharapkan terjadi proses tolong-menolong dalam pembiayaan para murid, dimana yang kaya menopang yang kurang miskin dalam membiayai biaya pendidikan. Tidak hanya

bagi para murid, zakat juga bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para guru yang mengajar di lembaga Pendidikan Islam.

Dalam pengelolaan keuangan pada lembaga Pendidikan Islam, etika menjadi hal terpenting bagi para pengelola yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Dalam hal ini terdapat tiga tugas dalam pengelolaan keuangan, yakni otorisator, ordonator, dan bendahawaran (Komariah, 2018). Otorisator adalah pejabat yang berwenang dalam penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang memiliki kewenangan dalam melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendahawaran adalah pejabat yang memiliki kewenangan untuk melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang dan memiliki kewajiban untuk melakukan perhitungan dan pertanggung jawaban (Kompri, 2017).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki fungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Kepala sekolah tidak dibenarkan melakukan fungsi bendahara karena kepala sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan ke dalam. Adapun bendahara melaksanakan fungsi sebagai bendahawaran sekaligus dilimpahi tugas sebagai ordonator untuk melakukan pengujian hak atas pembayaran (Komariah, 2018).

Pengelola keuangan pada lembaga Pendidikan Islam harus menjadikan nilai-nilai dan etika Islam sebagai prinsip ketika bertugas, dan juga mengedepankan etika yang sesuai dengan budaya masyarakat. Di antara nilai-nilai dan etika yang harus dijadikan prinsip oleh pengelola keuangan diantaranya (Iffatun Najihah, 2021): (1). Integritas, merupakan nilai yang sangat penting bagi pengelola keuangan, karena marak terjadinya penyelewengan dan korupsi yang dilakukan oleh pengelola keuangan yang tidak memiliki nilai integritas dalam dirinya. (2). Keikhlasan, nilai ini penting untuk disadari oleh pengelola keuangan agar mereka dapat merasa cukup dengan gaji yang telah ditetapkan dan tidak merasa pantas untuk menerima uang dari orang lain ataupun mengambil dana yang dikelola. (3). Ketakwaan, seseorang yang bertakwa akan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt dan ketika muncul bisikan-bisikan untuk melakukan korupsi atau penyelewengan dana, dia langsung teringat oleh Allah Swt karena ketakwaannya.

Perencanaan keuangan menjadi proses terpenting dalam rangkaian proses manajemen keuangan. Perencanaan keuangan atau budgeting dalam manajemen keuangan, tidak hanya dilakukan oleh pejabat yang berwenang seperti kepala sekolah dan bendahara. Akan tetapi dalam melakukan perencanaan keuangan juga harus melibatkan seluruh pihak-pihak terkait yang terlibat langsung dalam penggunaan dana yang akan dialokasikan dalam perencanaan keuangan di lembaga Pendidikan Islam, seperti guru, karyawan, kreditur, orang tua siswa, supplier, pemerintah, dan masyarakat (Hermino, 2013). Ketika melakukan perencanaan keuangan dengan pihak-pihak di atas, harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Bab VI Tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 59, prinsip-prinsip dalam pengelolaan dan pendidikan, antara lain, prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain prinsip-prinsip

di atas, ada tambahan prinsip-prinsip pada lembaga Pendidikan Islam antara lain (Dewi Kartika, 2023), prinsip tolong menolong, prinsip kerja sama, dan prinsip ibadah.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip di atas, perlu adanya optimalisasi dalam perencanaan anggaran keuangan. Terkait optimalisasi maka ada beberapa bentuk optimalisasi anggaran pembiayaan yang dapat dilakukan (Nelly, 2021), (1). Optimalisasi melalui skala prioritas, para perencana anggaran menentukan skala prioritas yang dibutuhkan pada lembaga. (2). Optimalisasi melalui pengurangan kuantitas, tidak semua kebutuhan harus terpenuhi sepenuhnya, cukup sesuaikan kuantitas dengan dana yang tersedia. (3). Optimalisasi anggaran melalui pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien. (4). Optimalisasi melalui tambahan dana, mengoptimalkan dana dari pemerintah dan mencari tambahan dana dari donator yang sifatnya tidak mengikat. (5). Optimalisasi melalui analisis SWOT, analisis ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam penerapan anggaran.

Dalam Pelaksanaan kegiatan perencanaan anggaran keuangan sekolah, kepala sekolah sebagai otorisator memiliki kewajiban untuk menggerakkan sumber-sumber pendanaan pendidikan serta menyusun rancangan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder sekolah sehingga seluruh anggota masyarakat sekolah merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan rencana tersebut (Komariah, 2018). Menurut Morphet sebagaimana dikutip oleh Mulyasa menjelaskan tentang beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan yaitu, (1). Anggaran belanja sekolah harus sesuai dengan prosedur dan peraturan agar dana efektif digunakan sesuai kebutuhan. (2). Merancang anggaran yang relevan dengan kebutuhan agar anggaran efektif. (3). Melakukan pengawasan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan evaluasi ketika melakukan perencanaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan perencanaan keuangan di Sekolah Qur'an Wahdah Cibinong, terkait proses perencanaan yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah melakukan perencanaan keuangan. Diantara proses yang dianalisis yaitu sumber pendanaan, penanggung jawab perencanaan keuangan, dan perencanaan keuangan.

METHOD

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan mengedepankan pendekatan lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati objek penelitian secara utuh dan apa adanya, baik dengan pengamatan langsung, wawancara, maupun mengkaji objek penelitian sehingga memperoleh data secara mendalam terkait dengan perencanaan keuangan di SMAQ Wahdah Cibinong Bogor. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata atau rangkaian kalimat sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data secara utuh yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan atau sumber informasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam melakukan perencanaan keuangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, sumber pendanaan, perencanaan keuangan dan evaluasi. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian di SMA Qur'an Wahdah Cibinong.

1. Sumber Pendanaan

SMA Qur'an Wahdah Cibinong merupakan sekolah swasta yang memakai sistem sekolah berasrama, para murid tidak hanya belajar ketika di sekolah akan tetapi tinggal dan hidup di asrama yang berada di dalam lingkungan sekolah. Ada beberapa sumber pendanaan di SMA Qur'an Wahdah Cibinong, (a) Berasal dari pemerintah dalam hal ini berupa dana BOS, dana ini digunakan untuk membeli sarana dan prasarana bagi kebutuhan para murid dan juga sebagai penunjang biaya ketika melakukan kegiatan bagi para murid. (b) Dana berasal dari orang tua yang memuat dua jenis pembayaran yaitu dana sekolah untuk menggaji para guru dan staf sekolah dan juga dana asrama yang digunakan sebagai biaya makan dan kesehatan para murid yang tinggal di asrama. (c) Dana zakat, dalam hal ini SMA Qur'an Wahdah Cibinong bekerja sama dengan lembaga zakat yang masih satu naungan organisasi dengan sekolah yaitu WIZ (Wahdah Inspirasi Zakat), dana zakat dikhususkan untuk membantu biaya sekolah dan makan para murid yang kurang mampu. (d) Dana wakaf, SMA Qur'an Wahdah Cibinong merupakan sekolah yang dibangun diatas tanah wakaf dan juga menerima wakaf al-Qur'an dan sarana prasarana yang membantu meringankan keuangan sekolah. (e) Dana sedekah, dana ini biasanya diterima ketika ada kegiatan-kegiatan khusus seperti buka puasa, porsani, dan lain-lain. Dana sedekah berasal dari orang tua murid, stakeholder sekolah, alumni, dan juga masyarakat.

2. Proses Perencanaan Keuangan

Dalam perencanaan anggaran keuangan di SMA Qur'an Wahdah Cibinong dimulai dengan pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah dengan mengajak pihak-pihak yang terkait diantaranya Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan sarana prasarana, kepala asrama, dan juga ketua bidang tahfidz. Dalam pertemuan ini dilakukan pembahasan terkait anggaran belanja sekolah dalam satu tahun ajaran. Perencanaan keuangan dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu prinsip keadilan, keadilan tidak berarti sama akan tetapi penyebaran dana yang ada dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada setiap bidang yang ada di dalam sekolah dan menentukan skala prioritas yang ingin dicapai dalam satu tahun ajaran. Selanjutnya prinsip efisiensi, prinsip ini penting dilakukan agar anggaran tepat sasaran dan tidak boros, sehingga dana yang ada bisa mencakup semua bidang yang ada dalam lingkungan sekolah, tidak hanya dihabiskan pada satu bidang yang ternyata hanya menyebabkan kebocoran dana. Prinsip selanjutnya yaitu, transparansi, SMA Qur'an Wahdah Cibinong menggunakan prinsip transparansi dalam perencanaan keuangan, hal ini terlihat dengan adanya informasi tentang pengelolaan dana yang berasal dari orang tua berupa uang

makan dan kesehatan, juga terlihat dalam penyusunan anggaran tahunan dengan melibatkan stakeholder sekolah, dan juga adanya laporan pengeluaran terkait sedekah yang diterima baik yang digunakan untuk buka puasa maupun hal-hal yang lain. Prinsip selanjutnya yaitu akuntabilitas, dimana pihak sekolah telah melakukan perencanaan keuangan dan pengeluaran dan penerimaan dana berada dibawah pengawasan langsung oleh kepala sekolah dan bendahara berupa catatan-catatan yang diarsipkan sebagai laporan pertanggung jawaban di perencanaan tahun ajaran yang akan datang, prinsip selanjutnya yaitu prinsip tolong menolong dan ibadah dimana di SMA Qur'an Wahdah Cibinong menerima para murid yang kurang mampu, dan murid yang kurang mampu terbagi menjadi tiga kategori yang pertama yang hanya mampu membayar sekitar 50% biaya, kedua yang hanya mampu membayar sekitar 25% dan yang terakhir yang tidak mampu membayar sama sekali, sumber dana untuk menutupi kekurangan biaya ini bersumber dari kerja sama yang dilakukan dengan lembaga zakat dan juga dari para orang tua yang mampu, dengan menggunakan prinsip saling tolong menolong dan ibadah . Perencanaan anggaran keuangan di SMA Qur'an Wahdah Cibinong terbagi menjadi tiga fokus penting, yang pertama terkait sekolah yang alokasi dananya sekitar 50% dari dana yang ada, selanjutnya pada bidang asrama, anggaran dana yang dialokasikan sekitar 30% yang digunakan untuk merawat dan membangun sarana dan prasarana yang ada di asrama dan juga biaya bagi para yang membersamai para murid di asrama, yang terakhir terkait bidang tahfidz, dana yang dikeluarkan untuk bidang ini sekitar 20% yang digunakan untuk merawat dan penunjang sarana dan prasarana dan juga biaya pagi para muhaffidz yang mendampingi para murid ketika menghafal.

3. Evaluasi

Evaluasi menjadi salah satu hal terpenting yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada perencanaan pada tahun ajaran baru, dengan menjadikan evaluasi sebagai pertimbangan, perencanaan yang akan dilakukan akan lebih baik dan efisien dan juga para pejabat yang berwenang mampu mengetahui bagian mana yang anggarannya kurang dan bagian mana yang anggarannya berlebih, bidang apa yang pengeluarannya tidak efisien dan justru hanya terjadi pemborosan dan bidang mana yang efisien dalam melakukan pengeluaran anggaran. Evaluasi juga menjadi pertimbangan dalam memutuskan penanggung jawab dari setiap bidang yang ada, penanggung jawab yang amanah dalam melakukan pengeluaran dapat dijadikan contoh bagi yang lain dan juga bisa dijadikan pertimbangan untuk memberikan amanah yang lebih besar, begitu pula penanggung jawab yang tidak amanah dan boros dalam mengelola keuangan, dengan evaluasi dapat dijadikan bukti untuk mencopot ataupun menurunkan status pengelola yang tidak amanah tersebut. Evaluasi dilakukan untuk melihat keefektifan pengeluaran yang dilakukan, evaluasi ini berupa bukti-bukti kuitansi dari setiap pengeluaran dan penerimaan dana dan juga berupa buku kas yang nantinya akan di evaluasi di akhir tahun ajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan oleh SMA Qur'an Wahdah Cibinong terdiri dari tiga tahapan, tahapan pertama terkait dengan sumber pendanaan di SMA Qur'an Cibinong, sumber pendanaan berasal dari pihak pemerintah berupa dana BOS, lalu dana yang berasal dari orang tua yang digunakan untuk biaya SPP dan biaya makan, selanjutnya bersumber dari dana zakat yang bekerja sama dengan WIZ(Wahdah Inspirasi Zakat) yang masih dalam satu naungan yayasan dengan SMA Qur'an Wahdah Cibinong, dan terakhir dana wakaf. Tahap kedua yaitu proses perencanaan keuangan, yang dilakukan pada pertemuan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh stakeholder pada bidang-bidang terkait, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keuangan yaitu efisiensi, transparansi, akuntabilitas, tolong menolong, dan ibadah. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan agar pada perencanaan keuangan selanjutnya dilakukan dengan lebih baik.

REFERENCES

- Aminuddin, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia (Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman)*, 8(1), 56-64. doi:<https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>
- Az-Zuhaili, P. (2013). Jakarta: Gema Insani Press.
- Dewi Kartika, E. M. (2023). Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, VII(1), 134-155.
- DEWI KARTIKA, E. M. (2023). PERENCANAAN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 134-155.
- Hartanto, B. (2023). Suffah Pusat Bagi Para Jenius. In *Jalan Nabi 1* (pp. 277-287). Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hermiono, A. (2013). *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*. Jakarta: Gramedia.
- Iffatun Najihah, S. H. (2021). KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS. *Jurnal Idaarah*, 5(2), 223-239.
- Jal'uth, A. M. (2020). *Al-Sirah al-Nabawiyah al-Iqtishadiyyah*. Markaz Abhats Fiqh al-Mu'amalat.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1), 67-94.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Nelly. (2021). MANAJEMEN FINANSIAL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM(STUDI TENTANG OPTIMALISASI ANGGARAN PEMBIAYAAN). *Jurnal Hikmah*, 18(1), 28-40. doi:<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.105>
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Elkaf.